



## **PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER TENTANG PENGOLAHAN MAKANAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN STATUS GIZI BALITA DI KELURAHAN CIAPADUNG KIDUL- KOTA BANDUNG**

**Yosef Pandai Lolan\*<sup>1</sup>, Tuti Suprapti<sup>2</sup>, Roganda Situmorang<sup>3</sup>,  
Nisa Indah Pertiwi<sup>4</sup>, Rikky Gita Hilmawan<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana

<sup>2</sup>D3 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

<sup>3</sup>S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

<sup>3</sup>S1 Psikologi Universitas Bhakti Kencana

<sup>3</sup>S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

\*e-mail: yosef.lolan@bku.ac.id

### **ABSTRACT**

*Based on BPB activities, there were 9,657B recorded. children under five (8.93%) with stunting status (chronic nutritional problems) out of 107,189 children under five weighed in the city of Bandung in 2020. From this data, 2.27%, or 2,434 children under five are very short and 6.65%, or 7,133 Toddlers with short status. The percentage of stunting under five in 2020 is close to the highest percentage of stunting under five in 2015 at 8.96%. During this period, the highest percentage of stunting under five was in 2015 (8.96%), and the lowest was in 2017 (1.94%) (Bandung City Health Office 2020). Looking at the relatively large population data in the city of Bandung, we are trying to carry out community service activities that take the theme of local food processing, where this empowerment activity focuses on local food processing to cadres and provides knowledge about parenting patterns for providing nutritious food. The stages of implementing this activity include identifying community needs. Before carrying out community service activities, first, identify community needs and observe various problems faced by the residents of the Cipadung Kidul Village, the working area of the Panyileukan Health Center in the vicinity, then draw a theme based on these problems. In this activity, we are trying to make 2 types of local food: Tempe Sandwich and Tempe Kastu. Of course, these two types of food are prepared with ingredients that are safe and easy to find. As for some combinations of food, such as tempeh, eggs, white bread, etc. (can be seen in the following image)*

*Keywords: Local food, nutrition, stunting*

### **ABSTRAK**

Berdasarkan kegiatan BPB, tercatat sebanyak 9.657 balita (8,93%) dengan status stunting (masalah gizi kronis) dari 107.189 balita yang ditimbang di Kota Bandung di tahun 2020. Dari data tersebut, sebesar 2,27% atau 2.434 balita berada pada status sangat pendek dan 6,65% atau 7.133 balita berstatus pendek. Persentase balita stunting tahun 2020 mendekati persentase Balita stunting tertinggi di tahun 2015 sebesar 8,96%. Pada kurun waktu tersebut, persentase balita stunting tertinggi berada di tahun 2015 (8,96%) dan terendah di tahun 2017 (1,94%) (Dinkes Kota Bandung 2020). Melihat data stunting dikota Bandung yang cukup besar kami berupaya melakukan kegiatan pengabdian

masyarakat yang mengambil tema tentang pengolahan makanan local, dimana kegiatan pemberdayaan ini berfokus pada pengolahan pangan local pada kader dan memberikan pengetahuan tentang pola asuh pemberian makan bergizi. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan ini seperti Identifikasi kebutuhan masyarakat Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat terlebih dahulu identifikasi kebutuhan masyarakat dan mengamati berbagai permasalahan yang dihadapi di dalam warga Kelurahan Cipadung Kidul Wilayah kerja Puskesmas Panyileukan sekitar kemudian ditarik tema berdasarkan permasalahan tersebut. Dikegiatan ini kami berusaha membuat 2 jenis makanan local yaitu Sandwich Tempe Dan Tempe Kastu. Tentunya kedua jenis makanan ini diolah dengan bahan yang aman dan mudah di temukan, Adapun bebrapa kombinasi makana seperti, tempe, telur, roti tawar dll.

Kata kunci: Pangan local, gizi, stunting

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) melalui kegiatan, bentuknya dapat merupakan kegiatan yang dilakukan bersama antara tim pengabdian dengan komunitas masyarakat. Tujuan utama pemberdayaan adalah mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Bentuk kegiatan pemberdayaan ini dapat diwujudkan dengan berbagai kegiatan, antara lain: penyuluhan kesehatan, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat dan lain lain Dalam upaya promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak. Melihat dari beberapa kasus tentang pertumbuhan balita (Stunting) di Indonesia yang terus meningkat disetiap tahun menurut Studi Status Gizi Balita di Indonesia pada Tahun 2019 (SSGBI) sebanyak 5 juta bayi lahir di Indonesia pertahun dan dari jumlah tersebut terdapat 27,6% dalam kondisi stunting. Jawa Barat menduduki urutan ke 21 di Indonesia dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi sebanyak 25,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan kegiatan BPB, tercatat sebanyak 9.657 balita (8,93%) dengan status stunting (masalah gizi kronis) dari 107.189 balita yang ditimbang di Kota Bandung di tahun 2020. Dari data tersebut, sebesar 2,27% atau 2.434 balita berada pada status sangat pendek dan 6,65% atau 7.133 Balita berstatus pendek. Persentase balita stunting tahun 2020 mendekati persentase balita stunting tertinggi di tahun 2015 sebesar 8,96%. Pada kurun waktu tersebut, persentase balita stunting tertinggi berada di tahun 2015 (8,96%) dan terendah di tahun 2017 (1,94%) (Dinkes Kota Bandung 2020). Melihat data stunting dikota Bandung yang cukup besar kami berupaya melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang mengambil tema tentang "Pengolahan Makanan Local", dimana kegiatan pemberdayaan ini berfokus pada pengolahan pangan local pada kader dan memberikan pengetahuan tentang pola asuh pemberian makan bergizi, Pangan kearifan lokal memiliki banyak keuntungan, seperti: keamanan makanan yang terjamin atau tidak memiliki efek samping (safety food and security food), mudah diperoleh dengan biaya yang murah atau tanpa biaya pun (economic effecient), mudah di budidayakan, bernilai gizi yang baik dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga (health economic). Pangan kearifan lokal merupakan salah satu alternative yang dapat di aplikasikan dalam menurunkan prevalensi stunting (Sofais, D., dkk. 2019) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Paparkan pula potensi yang dijadikan sebagai bahan kegiatan

pengabdian kepada masyarakat. Penulis diminta merumuskan masalah secara konkrit dan jelas pada bagian ini. Jelaskan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian.

pangan local yang berasal dari Sunda yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi MPASI (Makanan Pendamping ASI) tapi masyarakat belum secara penuh mengetahui isi protein yang mengandung didalam makanan local tersebut dan masyarakat belum memiliki kemampuan untuk mengolah pangan local menjadi makan pendamping ASI.

## METODE

Dalam kegiatan pemberdayaan pada kader metode yang digunakan adalah Metode Pemberdayaan Masyarakat PLA (Participatory Learning and Action). Participatory Learning and Action (PLA) atau pembelajaran dan praktik partisipatif adalah bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya dikenal sebagai "belajar dengan melakukan" atau belajar sambil melakukan. Melalui Participatory Learning and Action, diharapkan masyarakat dapat menggali dan berbagi pengetahuan untuk konteks bahan pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk membawa perubahan kearah positif, dan memperbaiki kualitas hidup secara personal atau lingkungan masyarakat. Participatory Learning and Action (PLA) merupakan metode pemberdayaan yang terdiri dari proses pembelajaran melalui: ceramah, brainstorming, diskusi, demonstrasi dll. (D Darmawan, dkk. 2020)

Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada masyarakat dalam tema "Pemberdayaan Dan Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Pengolahan Makanan Lokal Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita Pada Kejadian Stunting" Adapun beberapa kerangka konsep program yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Keterlibatan Pihak lain dalam Pelaksanaan Program
  - a. Mitra (kader) yang berperan sebagai kelompok masyarakat yang akan bekerjasama dalam kegiatan pengabdian untuk mencapai target yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan ini Bersama civitas Universitas Bhakti Kencana
  - b. Tim pengabdian (civitas akademik UBK) sebagai penyampaikan informasi (seminar/penyuluhan), tutor dalam melakukan pengolahan makanan dan patner dalam mencapai target dan tujuan kegiatan tersebut
  - c. Mahasiswa yang memiliki peran membantu semua proses kegiatan yang dikoordinasikan oleh tim pengabdian.
2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan
  - a. Identifikasi kebutuhan masyarakat sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat terlebih dahulu identifikasi kebutuhan masyarakat dan mengamati berbagai permasalahan yang dihadapi didalam warga Kelurahan Cipadung Kidul Wilayah kerja Puskesmas Panyileukan sekitar kemudian ditarik tema berdasarkan permasalahan tersebut.
  - b. Perencanaan Proses perencanaan dimulai dari pertemuan dengan tim pengabdian, menentukan tema sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra, membuat proposal, pembuatan surat pernyataan mitra.
3. Pelaksanaan  
Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya:
  - a. Persiapan dan penyediaan makanan local yang akan diolah
  - b. Penyiapan dan pendampingan oprasional cara mengolah makanan local

- c. Memberikan penyuluhan kepada kader tentang manfaat, peran dan proses penyediaan makanan local.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan manusia masa depan dimulai dengan pembinaan anak masa sekarang. Untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas maka perlu dipersiapkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Sesuai target prevalensi stunting yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 2024 angka stunting di Indonesia harus menurut 14% dan pada saat ini prevalensi stunting pada angka 24% (Survei Status Gizi Indonesia, 2022). Dengan melihat prevalensi stunting yang masih cukup tinggi, kami tim pengmas dosen Universitas Bhakti Kencana ingin berperan dan memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan stunting dengan melakukan pemberdayaan masyarakat, guna untuk memberikan edukasi dan pelatihan pengolahan makanan local. Kegiatan Pengmas ini dilakukan di Kelurahan Cipadung Kidul yang melibatkan 35 kader dari 14 RW yang ada di Kelurahan Cipadung Kidul- kota Bandung pada tgl 18 November 2022. Kami memilih tema kegiatan pengmas ini dengan melihat latar belakang bahwa dengan melakukan pengolahan makanan local memiliki banyak keuntungan seperti: keamanan makanan yang terjamin atau tidak memiliki efek samping (*safety food and security food*), mudah diperoleh dengan biaya yang murah atau tanpa biaya pun (*economic effecient*), mudah di budidayakan, bernilai gizi yang baik dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga (*health economic*). Pangan kearifan lokal merupakan salah satu alternative yang dapat diaplikasikan dalam menurunkan prevalensi stunting. Melihat ada beberapa pangan local yang berasal dari Sunda yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi MPASI (Makanan Pendamping ASI) tapi masyarakat belum secara penuh mengetahui isi protein yang mengandung didalam makanan local tersebut dan masyarakat belum memiliki kemampuan untuk mengolah pangan local menjadi makan pendamping ASI. Dikegiatan ini kami berusaha membuat 2 jenis makanan local yaitu *Sandwich Tempe Dan Tempe Kastu*. Tentunya kedua jenis makanan ini diolah dengan bahan yang aman dan mudah di temukan, Adapun beberapa kombinasi makana seperti, tempe, telur, roti tawar

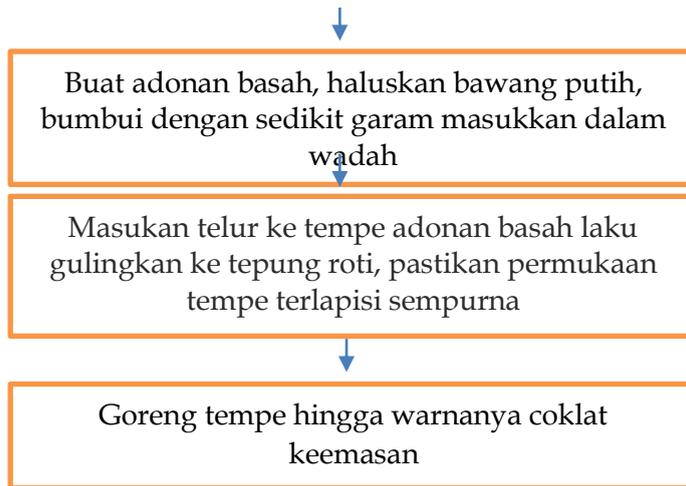
**Demo kegiatan pengolahan makanan local**

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula kantor kelurahan cipadung kidul dengan membagi peserta (kader) menjadi 3 kelompok. Tim dosen sebagai fasilitator untuk mengarahkan peserta dalam proses penyiapan bahan masak sampai dengan proses pengolahan. Bahan masak atau bahan baku dari kegiatan ini sudah disiapkan oleh tim pengmas, peserta didampingi oleh tim pengmas dan mahasiswa dalam proses pengolahan makan local. Proses pelatihan berjalan dengan lancar. Para peserta sangat antusias dengan kegiatan ini, hal ini dapat dilihat dari partisipasi dalam membuat *Sandwich Tempe Dan Tempe Kastu*. Semua ingin mencoba membuat, saling bergantian

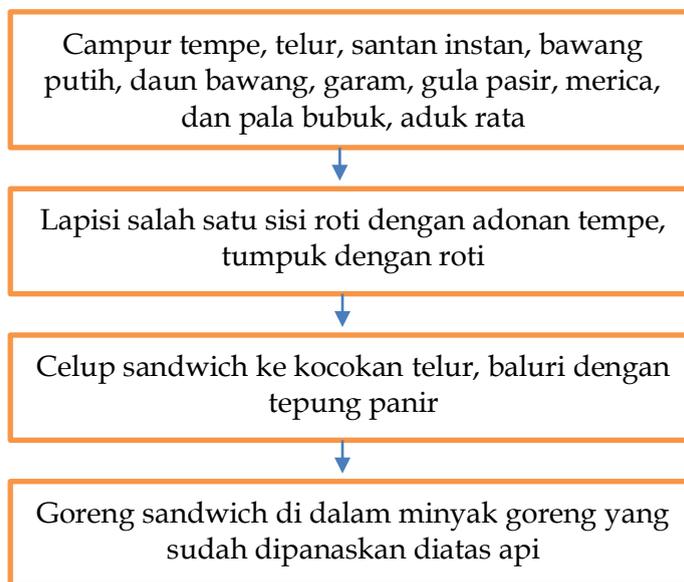
Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan produk makanan ini, seperti:

1. Cara membuat *Tempe Kastu*

Potong tempe dengan ukuran 2x2x3 cm lalu dipipihkan



## 2. Cara membuat *Tempe Kastu*



Setelah melakukan demo masak, tiga kelompok kader diberikan untuk memacu mengembangkan kreativitas dalam mengolah makanan local. Kegiatan ini merupakan tahapan dalam pameran menu hasil kreativitas memasak kader.

## SIMPULAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan cara mengolah makanan pendamping ASI (MPASI) pada kader agar kader *tahu-mau-mampu* melakukannya dan dapat mengajarkan pada ibu yang menyusui atau ibu balita. Kegiatan ini juga merangsang ibu balita agar mampu memanfaatkan makanan local yang bergizi sebagai makanan pendamping ASI (MPASI). Kegiatan Pengabdian pada masyarakat Kelurahan Cipadung kidul terdiri dari 2 (dua) sesi yaitu, sesi pertama adanya penyampaian materi terkait manfaat pangan local dan gizi dalam makanan local dan juga adanya kegiatan simulasi memasak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak LPPM Universitas Bhakti Kencana yang telah memberikan dukungan pada kegiatan ini hingga kegiatan ini berjalan dengan lancar

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2020. Profil Dinas Kesehatan Kota Bandung (2020)
- Dayuningsi, dkk (2020). Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2)3-11. <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>
- D Darmawan, dkk (2020). *Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life* pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4 (2): 160-169. <https://doi.org/10.15294/jnece.v4i2.41400>
- Kemendes RI. Laporan Nasional Riskesdas 2019. Jakarta Badan Penelit dan Pengemb Kesehat. 2019;
- Sofais, D., Sianipar, B., & Darmawansyah, D. (2019). Pengaruh Kearifan Pangan Lokal Suku Rejang terhadap Penanganan Stunting Baduta di Bengkulu Utara. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 201-210. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.772>
- Lolan. Y, Soemantri. U, (2022). Social Cultural Effect of the Patriarchic Community of Lamaholot (East Flores) With Stunting Events in Toddlers 6-24 Months, *Himalayan Journal of Applied Medical Sciences and Research*. 3(3), 6-11. <https://himjournals.com/article/articleID=670>
- Lolan, Y., & Sutriyawan, A. (2021). Pengetahuan Gizi Dan Sikap Orang Tua Tentang Pola Asuh Makanan Bergizi Dengan Kejadian Stunting. *Journal Of Nursing And Public Health*, 9(2), 116-124. <https://doi.org/10.37676/Jnph.V9i2.1815>